



## APLIKASI MOTIF KERAWANG GAYO PADA HIJAB SYAR'I

Khairun Nisak<sup>1</sup>, Fadhilah<sup>2</sup>, Fitriana<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Syiah Kuala Darussalam, Banda Aceh

Email: khairunn303@gmail.com

### ABSTRAK

Kerawang Gayo merupakan motif-motif ukir pada suku Gayo yang memiliki nilai dan sarat maknanya. Seiring dengan berkembangnya zaman, motif kerawang Gayo sudah banyak dimodifikasikan dari segi motif dan warna yang menarik sesuai dengan keinginan masyarakat. Tujuan penelitian mendesain motif kerawang Gayo pada hijab syar'i dan mengaplikasikan motif kerawang Gayo pada hijab syar'i. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen terapan yang dilaksanakan di laboratorium Tata Busana Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, FKIP Unsyiah. Objek penelitian adalah hijab syar'i dengan aplikasi motif kerawang Gayo. Proses pembuatan hijab syar'i dengan aplikasi motif kerawang Gayo adalah mendesain model hijab dan motif hijab, menjahit kerawang Gayo, menjahit hijab dan memasang payet pada hasil bordiran kerawang Gayo. Hasil penelitian penerapan motif pada dua model hijab syar'i dengan model pertama adalah model serut tali kiri dan kanan dengan pengaplikasian motif kerawang Gayo pada sekeliling hijab dan bagian belakang hijab. Sedangkan model kedua adalah model belahan bagian tangan dan kancing depan dengan aplikasi motif kerawang pada sekeliling hijab, bagian belahan lengan dan bagian belakang hijab. Simpulan penelitian ini adalah pengembangan hijab syar'i dapat diaplikasikan dengan motif kerawang Gayo. Dari kedua model yang dieksperimenkan, responden lebih menyukai hijab syar'i model I dengan warna hitam yang dipadukan dengan motif *pucuk rebung*, *mata pune*, *sorak opat* dan *motif peger* karena lebih terkesan tradisional namun tetap elegan.

**Kata Kunci:** aplikasi, motif kerawang Gayo, hijab syar'i

### ABSTRACT

The Gayo filigree are carving motifs on the Gayo tribe that have value and are full of meaning. Along with the development of the times, the Gayo filigree motif has been modified in terms of attractive motifs and colors according to the wishes of the community. The purpose of the study was to design the Gayo filigree motif on the syar'i hijab and apply the Gayo filigree motif to the syar'i hijab. This study used an applied experimental method which was carried out in the Laboratory of Dressing for the Family Welfare Education Study Program, FKIP Unsyiah. The object of research is the syar'i hijab with the application of the Gayo filigree motif. The process of making a syar'i hijab with the application of the Gayo filigree motif is designing the hijab model and hijab motif, sewing Gayo filigree, sewing the hijab and installing sequins on the Gayo filigree embroidery. The results of the research on the application of motifs to two models of syar'i hijab with the first model being the left and

<sup>1</sup> Alumni pada program studi pendidikan kesejahteraan keluarga FKIP USK

<sup>2</sup> Dosen pada program studi pendidikan kesejahteraan keluarga FKIP USK



right drawstring models with the application of the Gayo filigree motif around the hijab and the back of the hijab. While the second model is a model of the cleavage of the hands and front buttons with the application of filigree motifs around the hijab, the cleavage of the sleeves and the back of the hijab. The conclusion of this research is the development of a syar'i hijab that can be applied to the Gayo filigree motif. Of the two models being experimented with, respondents preferred the syar'i hijab model I with black color combined with shoots of bamboo shoots, pune eyes, sorak opat and peger motifs because it looks more traditional but still elegant.

**Keywords:** application, motif, Gayo filigree, syar'i hijab

## PENDAHULUAN

Aceh sebagai salah satu daerah di wilayah paling barat Indonesia yang kaya akan keberagaman kebudayaan. Kebudayaan adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi yang terbentuk dari sistem agama, politik, adat istiadat, bahasa, pakaian dan seni. Salah satu kebudayaan khas Aceh dapat dilihat dari motif ukir suku Gayo. Gayo merupakan salah satu suku yang ada di Aceh yang terkenal dengan keindahan motif ukir kainnya (kerawang Gayo). Kerawang Gayo sebagai sebutan terhadap motif-motif ukir pada suku Gayo yang memiliki enam motif dasar yaitu motif *pucuk rebung*, *mata pune*, *emun berangkat*, *tekukur*, *puter tali* dan *motif rante*. Motif kerawang Gayo terinspirasi dari alam dimana setiap motif dan warna dari kerawang tersebut memiliki makna dan nilai tersendiri.

Malisga Afwica (2018) telah melakukan penelitian tentang model hijab

syar'i multifungsi bagi remaja muslimah. Pada penelitian tersebut didesain berbagai model hijab syar'i multifungsi yang dapat digunakan lingkungan kampus. Hasil desain hijab syar'i pada penelitian Malisga Afwica produk jilbab yang dibuat pada bahan polos/tidak bermotif). Oleh karena itu perlu pengembangan desain jilbab/hijab syar'i bermotif dengan nuansa daerah dalam menambah variasi produk kerajinan khas melalui sebuah penelitian. Dalam hal ini Sukmadinata (2006:169) mendefinisikan penelitian pengembangan merupakan pendekatan penelitian untuk menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Jadi penelitian pengembangan merupakan metode untuk menghasilkan produk tertentu atau menyempurnakan produk yang telah ada serta menguji keefektifan produk tersebut.

Melalui penambahan motif Kerawang Gayo dapat meningkatkan nilai estetika, memperindah dan memberi kesan yang menarik dalam penggunaannya



sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan nilai jual hijab tersebut. Selain itu, penggunaan motif kerawang Gayo pada hijab syar'i dilakukan untuk menjaga kebudayaan tersebut agar tidak kalah saing dengan produk lokal maupun luar lainnya.

Dalam hal ini Pinan (2003:231) mengungkapkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan kebudayaan berproses sesuai dengan daya nalar manusia, baik kuantitas maupun kualitas, sehingga kebudayaan bukan sesuatu yang harus dihilangkan, tetapi harus hidup dan berkembang bahkan dapat diwariskan kepada generasi penerus". Pemilihan motif Kerawang Gayo juga didasarkan pada peminatan masyarakat terhadap fashion bermotif kerawang Gayo semakin hari semakin berkembang. Oleh karena itu, penulis ingin melanjutkan penelitian ini untuk menciptakan produk baru dengan aplikasi motif Kerawang Gayo pada hijab syar'i.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan dan jenis penelitian menggunakan metode eksperimen terapan. Menurut Margono (2009:6) bahwa penelitian eksperimen terapan adalah penelitian yang dilakukan dengan hati-hati, sistematis dan terus menerus terhadap

sebuah masalah. Penelitian bertujuan untuk menemukan hal baru atau memodifikasikan dengan menerapkan teori-teori yang ada. Hasil penemuan ini tidak harus baru, akan tetapi merupakan aplikasi baru dari sebuah penelitian.

Penelitian dilaksanakan di Laboratorium Tata Busana Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, FKIP Universitas Syiah Kuala. Objek dalam penelitian ini adalah hijab syar'i yang diaplikasikan motif kerawang Gayo. Dalam hal ini peneliti membuat desain motif yang diterapkan dengan Kerawang Gayo. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dan eksperimen terapan. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data melalui foto-foto, gambar, majalah atau produk lainnya yang sudah ada untuk mendapatkan inspirasi tentang motif-motif yang akan diterapkan.

Eksperimen terapan dilakukan secara sistematis sesuai dengan teori. Selanjutnya penulis mengembangkan hijab syar'i dengan aplikasi motif kerawang Gayo. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan dijadikan data utama untuk menganalisis dengan metode eksperimen terapan pada hijab syar'i dengan aplikasi motif kerawang Gayo.

Adapun perencanaan yang dilakukan dalam pembuatan hijab syar'i

dengan aplikasi motif kerawang Gayo adalah: mendesain hijab dan motif yang akan dieksperimenkan. Selanjutnya menyiapkan alat dan bahan untuk proses pembuatan hijab dan kerawang Gayo, menjahit motif kerawang Gayo dan terakhir menjahit hijab.

Teknik analisis data dilakukan sebelum melakukan penelitian yaitu dengan mengumpulkan informasi mengenai kerawang Gayo dan hijab. Data yang diperoleh selanjutnya dijadikan dasar untuk analisis dengan menggunakan metode eksperimen terapan yang dilakukan pada aplikasi motif kerawang Gayo pada hijab syar'i.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses pembuatan hijab syar'i dengan aplikasi motif Kerawang Gayo tentunya membutuhkan alat dan bahan yang memadai agar hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian dimulai dengan merancang 2 buah motif kerawang untuk jilbab, dan menjahit bordir sesuai rancangan. Selanjutnya proses untuk evaluasi dan perbaikan kembali terhadap desain dan jahitan yang tidak sesuai.

Langkah pembuatan hijab syar'i dengan aplikasi motif kerawang Gayo yang dieksperimenkan sebagai berikut:

1. Langkah awal dimulai dengan menggambar motif Kerawang Gayo pada kain dengan cara dijiplak menggunakan karbon jahit dan menyematkan dengan pentul agar bahan dan kertas tidak bergeser sehingga hasil jiplakan bagus dan sesuai yang diinginkan.
2. Selanjutnya menjahit kerawang Gayo dengan menggunakan mesin sesuai dengan motif yang telah dijiplak untuk hijab.
3. Menjahit tali dan menambahkan kain untuk membuat serutan.
4. Tahap selanjutnya menyambungkan bagian depan hijab dan menjahit pada sekeliling bagian muka hijab (Gambar 1).



Gambar 1. Menjahit Bagian Depan Jilbab Eksperimen 1

5. Selanjutnya menjahit kelim bawah hijab (Gambar 2)



Gambar 2. Menjahit kelim bawah Jilbab Eksperimen 1

6. Tahap selanjutnya memasang payet pada bordiran kerawang Gayo. Hasil Eksperimen Model I disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil Hijab Eksperimen I

#### Model hijab kedua

1. Mengukur dan memberi tanda pada bahan utama, menggantung kain sesuai ukuran dengan menyesuaikan kampuh.
2. Selanjutnya menjiplak motif kerawang Gayo pada kain dengan menggunakan karbon jahit dan menyematkan pentul agar bahan dan kertas tidak bergeser sehingga hasilnya sesuai seperti yang

diinginkan dan dilanjutkan dengan menjahit Kerawang Gayo hingga selesai (Gambar 4).



Gambar 4. Peneliti Menjahit Motif Kerawang Gayo Eksperimen 2

3. Tahap selanjutnya menempelkan visilin pada kain untuk membuat pet hijab dilanjutkan menjahit pet hijab
4. Selanjutnya menjahit belahan dibagian depan hijab, belahan depan ini terletak dibagian posisi lengan.
5. Menghubungkan bagian depan hijab dan membuat sengkeliit.
6. Konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai hasil jahitan.

Pada saat konsultasi dengan dosen pembimbing memberikan masukan mengenai bordiran untuk menambahkan bordiran disekeliling bawah hijab. Selain itu, dosen pembimbing juga memberi saran

untuk menambahkan payet pada bordiran kerawang agar warna lebih menonjol dan menarik

7. Selanjutnya menjahit payet pada bordiran kerawang Gayo mengikuti arah motif bordiran
8. Hasil eksperimen hijab dengan aplikasi kerawang Gayo yang Kedua bagian depan dan belakang (Gambar 6).



Gambar 6. Hasil Hijab Hasil Eksperimen Model II

#### Pembahasan Hasil Penelitian

Langkah awal pembuatan hijab adalah menciptakan desain atau menuangkan ide-ide pada sebuah desain. Desain adalah rancangan atau ide yang keluar dari pikiran dan hati nurani setiap orang untuk menciptakan sebuah karya yang bermula dari hal-hal yang tidak teratur. Suhersono (2005:12) mengemukakan bahwa desain adalah penataan atau penyusunan berbagai garis,

bentuk, warna dan figur yang diciptakan agar mengandung nilai-nilai keindahan.

Kerawang Gayo merupakan motif khas Gayo yang memiliki sarat makna dan nilai. Desain hijab syar'i dengan aplikasi motif kerawang Gayo merupakan rancangan yang penulis lakukan untuk menghasilkan sebuah produk hijab yang diaplikasikan dengan motif kerawang Gayo. Kerawang Gayo telah banyak tersebar yang diaplikasikan pada pakaian adat, tas, selendang, peci, lenan rumah tangga, aksesoris dan sebagainya. Namun untuk hijab masih terbatas, sehingga perlu dilakukan pengembangan dengan motif kerawang Gayo.

Eksperimen dilakukan pada 2 buah jilbab. Desain eksperimen pertama adalah hijab syar'i model serut tali kiri dan kanan dengan aplikasi motif kerawang Gayo pada bagian belakang hijab dan sekeliling hijab tersebut. Model hijab ini dibuat dari bahan shifon yang berwarna hitam. Adapun warna untuk motif kerawang Gayo adalah warna asli kerawang Gayo yaitu kuning, hijau, merah dan putih. Sedangkan desain pada eksperimen hijab kedua adalah hijab syar'i model kancing depan dengan aplikasi motif Kerawang Gayo pada bagian belakang hijab, bagian belahan, bagian pet hijab dan sekeliling hijab syar'i.





Pengembangan model hijab ini dibuat dari bahan *wool peach* dengan tekstur tebal dan lembut serta warna yang digunakan adalah warna hijau toska. Adapun warna untuk motif kerawang Gayo pada hijab ini warna modifikasi dan paduan payet yang berwarna pink dan hijau toska sebagai pengembangan warna. Sebagaimana diungkapkan Tiara Arlaini dkk (2016: 72) bahwa sekarang ini motif kerawang Gayo mengalami pengembangan, sebagai salah satu cara untuk mempertahankan budaya masyarakat Gayo agar tetap digemari terutama kaum muda. Hal ini sebagaimana penelitian Rizki Maisarah (2017:56) bahwa perkembangan modifikasi busana rempilis Gayo Lues terletak pada bentuk, warna, jenis dan kualitas bahan, penetapan motif yang sudah bervariasi dan teknik jahit yang di modifikasikan.

Banyak pengembangan yang diaplikasikan dengan motif kerawang Gayo seperti pada lenan rumah tangga, aksesoris, tas, pakaian, jilbab persegi sehingga dalam penelitian ini penulis menciptakan hijab syar'i dengan aplikasi motif kerawang Gayo dengan motif yang dimodifikasikan untuk menghasilkan produk yang lebih menarik.

Kerawang Gayo merupakan salah satu motif yang berasal dari Gayo yang

memiliki motif dan warna sesuai dengan yang dijelaskan oleh salah satu masyarakat Bebesen (Ibu Siaraini) bahwa kerawang Gayo adalah nama motif hias dan nama pakaian adat Gayo di Aceh Tengah. Berbagai jenis motif diukirkan keberbagai media dalam kehidupan masyarakat, diantaranya pada busana adat pengantin Gayo. Motif-motif tersebut mencerminkan system pola pikir masyarakat. Sebagai warisan seni budaya, ia cermin kehidupan yang memiliki kedudukan strategis dalam system adat dan budaya Gayo.

Seiring dengan perkembangan zaman, motif kerawang Gayo sudah ditemukan di rumah-rumah dan pusat perbelanjaan yang diaplikasikan pada tas, lenan rumah tangga, pakaian dan lain sebagainya.

Aplikasi motif kerawang Gayo yang dilakukan eksperimen dengan menggunakan mesin jahit. Pengembangan didasari dengan berbagai referensi kepustakaan sesuai ketentuan yang telah ditetapkan. Beberapa aplikasi yang diterapkan pada hijab syar'i diantaranya adalah aplikasi sulaman, rimpel serta bordiran bunga-bunga dan ranting yang telah tersebar luas di tempat pemasaran.

Hijab syar'i yang dieksperimenkan berupa dua buah hijab yang dikembangkan dengan menambahkan motif kerawang



Gayo. hijab yang pertama dengan model hijab tali serut kiri kanan dengan menggunakan motif kerawang Gayo dengan warna asli khas Kerawang Gayo yaitu bahan jilbab warna hitam dengan paduan warna benang merah, kuning, hijau dan putih. Hal tersebut berdasarkan pendapat Pinan (2003) yang dikutip Ayu Deswita dkk (2018:20), warna pada Kerawang Gayo memiliki 5 warna khas yaitu *using* (kuning), *ilang* (merah), putih, *Ijo* (hijau) dan *item* (hitam).

Sedangkan model hijab kedua adalah model kancing depan dengan menggunakan warna modifikasi yang disesuaikan.

Setelah tahap desain, kemudian dilanjutkan dengan pemilihan bahan untuk pembuatan hijab syar'i. Peneliti memilih bahan wolfis dan shifon arabian untuk dijadikan sebagai bahan utama hijab tersebut. Adapun syarat pemilihan hijab dengan aplikasi motif kerawang Gayo yaitu memilih desain yang praktis. Pemilihan bahan yang lembut, tidak berkaret dan tidak transparan agar sesuai dengan aturan syari'at dan mudah ketika membordir.

Bahan yang digunakan adalah tekstur bahan yang tidak transparan, tidak menerawang, atau tidak tembus pandang. Akan tetapi hijab yang digunakan tetap

nyaman disaat remaja. Bahan yang tidak transparan tidak selalu identik dengan bahan yang tebal, bahan yang tipis juga dapat digunakan dengan cara memberi bahan pelapis untuk tidak tembus pandang secara kasat mata pada saat remaja menggunakannya (Malisga Afwika, 2018:38). Bahan yang dipilih untuk menjahit hijab syar'i tersebut adalah bahan wolfis.

Berikut ini merupakan hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan wawancara dengan beberapa responden untuk daya terima masyarakat terhadap hijab syar'i dengan aplikasi motif kerawang Gayo. Adapun Responden A memilih hijab pertama yang berwarna hitam dengan motif *mata pune*, *pucung rebung*, *sorak opat* dan motif peger karena lebih elegan dan motif Aceh lebih menonjol. Selain itu, model hijab yang berwarna hitam ini juga sesuai untuk berbagai bentuk wajah dan dapat digunakan untuk acara formal maupun nonformal.

Selanjutnya responden B, memilih hijab pertama yang berwarna hitam dengan motif *mata pune*, *pucuk rebung*, *sorak opat* dan *motif peger* karena hijab ini menunjukkan dengan jelas kepada wanita muslimah tentang hijab adalah kain penutup kepala yang lebar dan lapang





seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-Ahzab ayat 59 bahwasanya hijab yang menutupi kepala hingga dada. Selain itu hijab yang berwarna hitam bentuknya yang simpel, dapat digunakan oleh berbagai kalangan dengan pancaran motif khas Aceh membuat hijab tersebut lebih terkesan mewah.

Berikutnya hasil wawancara dengan responden C, yang pada kesimpulannya juga memilih hijab yang berwarna hitam dikarenakan menurut responden tersebut warna dasarnya hitam merupakan warna netral yang bisa dibordir dengan pilihan warna-warni, namun model dan warna hijab tersebut tetap terlihat indah dan menawan.

Berdasarkan hasil eksperimen dan hasil wawancara dari penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat tertarik terhadap produk hijab syar'i dengan aplikasi motif kerawang Gayo. Ketertarikan masyarakat terhadap produk hijab syar'i dengan aplikasi motif kerawang Gayo ini, terletak pada motif, warna dan model produk tersebut. Keindahan suatu produk hijab syar'i dengan aplikasi motif kerawang Gayo ditentukan dari segi paduan warna, penempatan motif dan keselarasan kombinasi motif sehingga membuat produk tersebut lebih terkesan tradisional

namun elegan. Sebagaimana dikemukakan Verra Zahara, S. dkk (2018:86) apabila motif dan ukuran tidak sesuai, maka hasil produksinya akan tampak tidak selaras sehingga produk menjadi tidak menarik.

Adapun dari hasil wawancara dengan beberapa responden, peneliti telah memperoleh keterangan bahwa hijab syar'i yang berwarna hitam cenderung banyak diminati oleh masyarakat dikarenakan keunikan dari model hijab tersebut yang memiliki paduan warna khas kerawang Gayo sehingga lebih terkesan memiliki nilai estetika tradisional dan unik, dikarenakan pada setiap motif dan warna yang ada pada kerajinan kerawang Gayo.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa keindahan suatu produk harus ditentukan dari segi prinsip desain, unsur-unsur desain yang dapat membawa pengaruh besar terhadap suatu produk yang akan diciptakan, dikarenakan keseimbangan dalam produk dapat dilihat dari kesesuaian motif, paduan warna dan kombinasi sehingga produk yang memiliki khas tradisional terkesan elegan.

## **SIMPULAN**

1. Peneliti telah mendesain empat desain motif kerawang Gayo untuk hijab syar'i. Motif yang didesain



ditempatkan pada bagian sekeliling hijab, bagian belahan lengan, bagian belakang hijab dan bagian pet hijab.

2. Penerapan dua buah hijab syar'i dengan motif kerawang Gayo menggunakan motif emun berangkat, tekukur, mata pune, pucuk rebung yang diaplikasikan pada bagian belakang hijab, sekeliling bawah hijab dan bagian pet hijab.
3. Model hijab syar'i yang disukai oleh masyarakat adalah model pertama yang berwarna hitam dengan motif pucuk rebung, mata pune, sorak opat dan motif peger karena lebih terkesan tradisional namun elegan.

#### SARAN

1. Diharapkan kepada mahasiswa Tata Busana PKK FKIP Unsyiah agar terus berinovasi dan meningkatkan kreatifitas dalam mengembangkan produk terbaru.
2. Kepada pemerintah daerah agar lebih memperhatikan kebudayaan lokal mengenai motif kerawang Gayo sebagai suatu produk unggulan daerah.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ayu Deswita, Rosmala Dewi, Fitriana. 2018. *Desain Mukena dengan Gaya Trendi Bermotif Tradisional Kerawang Gayo*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FKIP

Unsyiah Volume 3 No 4. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pkk/article/view/17149>.

Pinan, AR. Hakim Aman. 2003. *Syariat dan Adat Istiadat*. Takengon: Yayasan Magaman Mahmuda.

Malisga Afwica, Mukhirah, Fadhilah. 2018. *Model Hijab Syar'i Multifungsi Bagi Remaja Muslimah*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FKIP Unsyiah Kuala Volume 3 No. 1. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pkk/article/view/9722>.

Margono, S. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.

Rizki Maisarah, Mukhirah, Fitriana. 2017. *Modifikasi Busana Rempilis Gayo Luwes di Kalangan Remaja Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FKIP Unsyiah Kuala Volume 2 No. 3. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pkk/article/view/9708>.

Suhersono, Hery. 2005. *Desain Bordir Motif Geometris*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Sukmadinata, Nana Syaodih, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Tiara Arliani, Mukhirah, Novita. 2016. *Pengembangan Motif Kerawang Gayo pada Busana Pesta di Aceh Tengah*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FKIP Unsyiah Vol. 1 No 1. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pkk/article/view/513>.



Vera Zahara, Mukhirah, Fitriana. 2018.  
*Daya Tarik Wisatawan pada Produk  
Kerajinan Bordir Aceh.* Jurnal Ilmiah  
Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan  
Keluarga FKIP Unsyiah Vol. 3 No 1.  
[http://www.jim.unsyiah.ac.id/pkk/artic  
le/view/15693.](http://www.jim.unsyiah.ac.id/pkk/article/view/15693)